



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Perca Dan Kain Flannel Guna Meningkatkan Kreativitas Anak Tpq Miftahul Huda Jatisari

Wifqiatul Izzah

Miksan Ansori

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: Wifqiatul.izzah16@gmail.com

Abstract

Training activities for making handicrafts from patchwork and flannel cloth in TPQ Miftahul Huda children are trying to provide child skills training, sharpen fine motor, accuracy, patience, while sharpening children's brains to improve their creativity. In addition, making handicrafts also trains children to develop self-confidence. They can show their work to friends, family and parents. It illustrates their confidence that began to form through the results of work. Children's creativity will also grow and also increase through this activity. This activity can also be a new activity for children, so that they do not only play gadgets and games, so the researcher's work program is training in making handicrafts from patchwork and flannel cloth to improve children's creativity. This activity is to fulfill their creation and imagination by creating a skill that is expected to increase the creativity of TPQ children during the current pandemic.

Keywords: *Training; Skills.*

Abstrak

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel pada anak-anak TPQ Miftahul Huda adalah berupaya memberikan melatih keterampilan anak, mengasah motorik halus, ketelitian, kesabaran, sekaligus mengasah otak anak guna meningkatkan kreatifitas mereka. Selain itu membuat kerajinan tangan juga melatih anak mengembangkan rasa percaya diri. Mereka dapat menunjukkan hasil karya mereka kepada teman, keluarga dan orang tua. Hal itu melukiskan kepercayaan diri mereka yang mulai terbentuk

lewat hasil karya. Kreatifitas anak pun akan semakin berkembang dan juga meningkat melalui kegiatan ini. Kegiatan ini juga bisa menjadi kegiatan baru bagi anak-anak, agar mereka tidak hanya bermain gadget dan game saja, maka program kerja peneliti yaitu pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel guna meningkatkan kreatifitas anak. Kegiatan ini untuk menuangkan kreasi dan imajinasi mereka dengan menciptakan sebuah keterampilan diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas anak TPQ pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Kata Kunci : Pelatihan; Keterampilan.

Pendahuluan

Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. tumbuh kembang anak dapat diarahkan melalui kegiatan yang produktif sekaligus mengasah imajinasi dan kreativitas. Salah satu kegiatan yang dapat membantu tumbuh kembang Mereka adalah kerajinan tangan. Membuat kerajinan tangan dapat mengasah kreatifitas dan kemampuan motorik yang sangat baik bagi perkembangan. manfaat membuat kerajinan tanggaan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dalam membuat suatu karya yang sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Kreatifitas anak pun akan semakin berkembang melalui kegiatan ini. Kegiatan ini juga bisa menjadi kegiatan baru agar anak-anak tidak hanya bermain gadget dan game saja, maka peneliti memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel guna meningkatkan kreatifitas anak. Kegiatan ini mampu membuat anak menuangkan kreasi dan imajinasi mereka dengan menciptakan sebuah ketrampilan.

Di masa pandemi pembelajaran daring berpusat pada aspek kognitif saja. Hal ini membuat peserta didik perlu di berikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni salah satunya seperti pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel.

Metode

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action*

Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.¹ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.² Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi,

¹ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

² Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

3. Teknik PAR yang digunakan

a. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

b. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

c. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

d. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

e. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁶ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

f. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.⁷ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

4. Triangguasi

⁶Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁸ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan *“the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’sunderstanding of what ever is beinginvestigated.”*¹⁰ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan

⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹¹

- b. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
- c. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- d. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas

¹¹ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

5. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel guna meningkatkan kreativitas anak Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹²

Hasil dan Dampak

1. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari kain perca dan kain flannel anak TPQ Miftahul Huda Jatisari Krenceng kepung Kediri dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 12 agustus 2021. Dimulai 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan anak-anak TPQ di basecane yang sekaligus tempat pelatihan. Target peserta 9 orang yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi :

a. Tahap persiapan

Persiapan di awali dengan memperlihatkan contoh-contoh kerajinan tangan dari kain flannel dan kain perca melalui gambar seperti gambar bros, gambar tempat pencil, gambar pengait masker, gantungan kunci, dan tempat hp. kemudian memberikan contoh bentuk asli yang sudah peneliti buat, menyusun bahan dan alat platihan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai kesepakatan waktu yang telah ditentukan bersama anak-anak yaitu 9

¹² Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

agustus sampai 12 agustus bertempat dibasecame KKN Jatisari Kreceng Kepung Kediri.

Adapun tahap pelatihan meliputi :

- 1) peneliti mengajak anak-anak TPQ untuk mengenal kerajinan tangan dengan menggunakan materi untuk membekali anak
- 2) praktek pembuatan kerajinan dari kain perca dan kain flannel. Tujuan dilakukan paraktek pembuatan kerajinan tangan adalah meningkatkan kompetensi anak-anak TPQ dalam membuat kerajinan dari kain perca dan kain flannel seperti membuat bros, tempat hp, celengan, gantungan kunci, pengait masker dan lain-lain.

Materi pelatihan di berikan dengan cara di jelaskan secara langsung kepada anak-anak TPQ yang ikut menjadi peserta pelatihan. Lalu memperkenalkan kain perca dan kain flannel, kemudian memberikan contoh gambar yang telah dibagikan lalu kemudian penelian mengajarkan membuat pola terlebih dahulu, alat yang di gunakan membuat pola yaitu kertas, pensil, penggaris dan gunting. Peneliti memulai melaksanakan pembuatan kerajinan tangan dengan anak-anak TPQ sekitar 8 anak santri, peneliti memulai nya dengan membuat bros bunga dari kain perca diawali dengan mengajarkan membuat pola, memotong kain kemudian menjahitnya satu-persatu kemudian ditarik benangnya dan menjadi bentuk bunga, lalu mengelem benik dengan lem tembak untuk di jadikan putik nya, lalu yang terakhir menempel peniti nya dengan menggunakan lem tembak. Membuat kerajina dari kain flannel juga sama langkah awalnya dengan membuat bros dari kain perca. kemudian memberikan contoh bentuk asli yang saya buat anak di suruh untuk melihat, kemudian memilih bentuk apa yang ingin mereka buat untuk menyalurkan imajinasi dan kreatifitas si anak , kemudian kita mengajarkan membuat pola bentuk yang ingin di buat, lalu memotong kain flannel sesuai pola, setelah itu kemudian di jahit samping nya, sebelum menutup jahitan di isi dakron terlebih dahulu agar mengembang, setelah itu mengelem kerangka nya seperti mata, mulut, dan lain-lain. Setelah itu baru memasang besi gantungan nya atau peniti jika membuat bros, dan jika pengait memasang benik dan jika tempat hp maupun tempat pensil hanya

mengelem hiasan ke bentuk yang sudah jadi anak- anak sangat bersemangat , dan ketika di tanya sangat senang. Setelah mengajarkan anak di suruh untuk membuat sendiri. Setaip anak di berikan kebebasan untuk membuat kresi, baik meniru contoh yang sudah disiap kan atau membuat kreasi sendiri. Setiap peserta yang sudah menyelesaikan produknya diberi kesempatan untuk membuat bentuk yang lain yang mereka ingin kan.

a. Kerajinan Tangan

Kerajinan adalah karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai. Menurut kadjim, kerjinsn adalah suatu usaha yang dilakukan secar terus menerus dengan penuh semangat semangat ketekukan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Setelah kita melihat beberapa pengertian kerajinan tangan, bisa mengetahui bahwa bahan produk kerjinsn yang di hasilkan itu sangat unik. Kerajinan yang unik karena hasil dari proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia. Selain itu, produk kerajinan tangan juga pasti mempunyai harga tinggi, maka dari itu sudah sepatutnya sebagai warga negara mampu menciptakan sebuah kerajinan, atau paling setidaknya produk kerajinan asli.¹³

b. Kain perca

Perca adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Tekstil adalah bahan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tekstil berhubungan erat dengan serat karena berkaitan dengan jahitan, rajutan, dan pakaian itu sendiri secara umum merupakan bentuk terakhir dari serta yang mengalami beberapa tahap produksi. Jenis limbah tekstil yang seringkali ditemui dibagi menjadi 4 jenis yaitu : Raw Material atau kimia tekstil; Sisa potongan kain; Limbah benang; Busanan yang sudah tidak terpakai.

c. Kain flannel

¹³ http://sanabilastore.com/blog/5_pengertian-kerajinan. di akses 30 agustus 2021 puku 09.32

kain flanel adalah jenis kain yang terbuat dari serat wol yang tidak melewati proses penenunan. Pembuatan kain flanel dikenal dengan sebutan wet felting yang terdiri dari proses pemanasan dan penguapan dengan campuran beragam bahan . Proses ini nantinya akan menghasilkan beragam tekstur dan jenis kain flanel ,sesuai campurannya.

d. Kreativitas anak

Kreativitas anak yang dikemukakan para ahli berbeda-beda. Untuk memperjelas pengertian kreativitas, dan sekaligus sebagai bahan perbandingan maka akan diuraikan definisi kreativitas dari para ahli. Kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkan untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Pada dasarnya kreativitas anak bersifat ekspresiosis. Ini dikarenakan pengungkapan (ekspresi) yang merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Kreativitas merupakan segala pemikiran baru, cara, pemahamaam atau model baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan.

c. Tahap evaluasi

Sekitar 5 anak kita pilih untuk mengikuti kegiatan evaluasi dengan cara anak-anak di beri bahan dan di suruh membuat sendiri apa yang kemaren kita latih pembuatan nya . kemudian peneliti melihat hasil kerajinan yang mereka buat, dan peneliti memberikan penilaian dari hasil kerajinan mereka yang utama dinilai mulai dari jahitan, pemotong pola, kerapian dan kreatifitas kerajinan yang mereka buat. Melihat pada masa pandemi ini kurang nya anak yang mendapat pengasahan otak melalui kegiatan-kegiatan positif membuat mereka mudah

2. Dampak perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat “ Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel guna meningkatkan kreatifitas anak TPQ Miftahul Huda “ yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2021 sangat terasa dilingkungan Dusun Jatisari khususnya pada anak-anak TPQ Miftahul Huda. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut : pertama, sebelum adanya kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan, anak-anak tidak menyadari mereka

memiliki kemampuan untuk membuat keterampilan setelah adanya pelatihan pembuatan kerajinan tangan anak menyadari kemampuannya dan kelebihan mereka karena kami memberikan mereka kebebasan untuk menuangkan imajinasi dan kreasi mereka. Kedua, sebelum adanya pelatihan kerajinan tangan anak-anak tidak memahami pentingnya seni keterampilan apa lagi dengan memanfaatkan limbah seperti kain perca setelah adanya pelatihan keterampilan anak-anak menjadi paham begitu pentingnya keterampilan dengan memanfaatkan barang yang ada di rumah. Ketiga, sebelum adanya pelatihan anak-anak TPQ lebih sering menghabiskan waktu nya untuk bermain gadget dan game saja setelah adanya pelatihan ini anak-anak mempunyai kegiatan baru sehingga bisa mengurangi anak bermain gadget. Keempat, sebelum adanya kegiatan ini anak-anak banyak sekali yang belum pernah melakukan kegiatan seperti ini sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman dan ilmu baru untuk mereka. Kelima, sebelum nya tidak bisa menjahit, membuat kerajinan- kerajinan seperti celengan, pengait masker, bros, gantungan kunci dan lain-lain setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan ini anak-anak mampu membuat kerajinan tangan yang bisa digunakan mereka sendiri dan bisa juga di jual.

3. Dukungan masyarakat

Dukung masyarakat atas adanya kegiatan pelatihan terhadap anak-anak TPQ dengan judul “Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel guna meningkatkan kreatifitas anak” yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2021 sangat terasa di lingkungan Dusun Jatisari, khususnya pada anak-anak Taman Pendidikan al Qur’an (TPQ) yang ada di Dusun Jatisari Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Dilihat dari semangat nya orang tua untuk mengantar anak nya mengikuti kegiatan pelatihan yang ada, bahkan ada juga salah satu orang tua yang sampai bersilaturahmi ke basecame untuk mengucapkan terimakasih, dan ada juga yang sampai memberi kita sesuatu seperti makanan dan sayuran . melihat dukungan dari masyarakat khususnya para orang tua penulis semakin ikut bersemangat memberikan pengalaman-pengalaman baru untuk mengembangkan kreatifitas nya, menurut mereka para orang tua anak-anak di rumah hanya bermain gadget saja, kegiatan ini

mampu mengurangi waktu bermain gadget anak-anak ,dan mampu mengembangkan imajinansi dan motorik si anak.

4. Komunikasi dengan masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan “pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan kain flannel guna meningkatkan keatifitas anak TPQ Miftahul Huda” yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2021 di Basecam tempat tinggal kami selama KKN di lingkungan Dusun Jatisari, Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, Komunikasi dengan Kepala Desa Bapak Sumari dan untuk meminta izin melakukan kegiatan di desa Krenceng, komukasi dengan kepala TPQ bapak Adi untuk melakukan kegiatan pelatihan, komunikasi dengan bu Hj.Hajar selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda untuk meminta izin salah satu santri mengikuti kegiatan pelatihan.

Komunikasi dengan anak-anak TPQ dengan mengajak mereka mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, anak-anak TPQ Miftahul Huda sangat antusias karena kegiatan ini belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

5. Kerjasama dengan masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat ”pelatihan pembuatan kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas anak TPQ” yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2021 di lingkungan Dusun Jatisari, Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan kepala TPQ Miftahul Huda untuk meminta izin dan minta bantuan untuk membujuk anak-anak agar mau mengikuti pelatihan ini. Kedua, kerja sama dengan orang tua untuk memperbolehkan anaknya mengikuti pelatihan ini, ketiga, kerja sama dengan anak-anak TPQ agar mau mengikuti sampai bisa dan mampu membuat sendiri, dan mengikuti tahap-tahap yang saya berikan.

6. Diskusi keilmuan

Untuk berlangsungnya pelaksanaan kegiatan “pelatihan pembuatan kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas anak” peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis produk, model pembelajaran

ini sangat menarik karena pembelajaran berbasis produk tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga diikuti dengan praktik langsung sekaligus membuat sebuah produk. Model pembelajaran berbasis produk akan memberikan pengalaman bagaimana membuat barang atau model nyata diperlukan dalam dunia kerja. Pada tahun 2011, Sumartana menuliskan bahwa model pembelajaran berbasis produk yang lebih menekankan pada pembelajaran praktik lebih memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Harapan dari penerapan model pembelajaran berbasis produk adalah anak dapat belajar secara efektif karena menggunakan model ini, model pembelajaran ini menuntut anak untuk mencapai target yang telah ditentukan.¹⁴

Pelatihan ini berhasil karena adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat setempat dan orang tua anak TPQ., secara terminology, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya : danil vardiansyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang di kemukakan para ahli :¹⁵

- a. Jenis dan Kelly menyebutkan “komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak)”
- b. Berelson dan Stainer “komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”
- c. Gode “komunikasi adalah suatu yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”

Daftar Pustaka

¹⁴ Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Produk | Dewy | VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan (untirta.ac.id)

¹⁵ Dani Vardiansyah, Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26.

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkencana, Wayan dan Sunarta. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Reason, P., and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Lampiran Kegiatan



Gambar Tahap awal pengenalan bahan dan alat



Agenda kegiatan

Kegiatan	Waktu
Pengumuman akan di adakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan	4 Agustus 2021
pembukaan pendaftaran	5-6 Agustus 2021
Pelaksanaan kegiatan tahap awal pelatihan	9 Agustus 2019
Pelaksanaan kegiatan pelatihan	11 Agustus 2021
Evaluasi pelatihan	15 Agustus 2021

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>